

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini akan diuraikan tentang tipe penelitian, identifikasi variabel penelitian, definisi operasional variabel penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

A. Tipe Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, yaitu menganalisis data dengan menggunakan angka-angka, rumus, atau model matematis berdasarkan permasalahan dan tujuan yang ingin dicapai. Menurut Neuman, (2003) prosedur yang biasa digunakan dalam penelitian kuantitatif ada tiga, yaitu eksperimen, survei, dan *content analysis* (dalam Sugiono, 2014). Berdasarkan klasifikasi yang dikemukakan oleh Neuman (2003) tersebut, maka tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah tipe penelitian korelasi (hubungan).

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel Bebas (X) : *Body Dysmorphic Disorder*
2. Variabel Terikat (Y) : *Penggunaan Make up*

C. Definisi Operasional antar Variabel

a. *Make up*

Make up merupakan kegiatan mengubah penampilan diri dengan menggunakan kosmetik seperti pembersih wajah, pelembab wajah, *foundation*, *powder*, *blush on*, *eye shadow*, *eyeliner*, *eye brow*, *mascara*, *lypstic*, untuk menutupi kekurangan pada wajah sehingga tampak lebih cantik, lebih menarik dan lebih percaya diri. Penggunaan *make up* ini diukur melalui kriteria penggunaan *make up*.

b. *Body Dysmorphic Disorder*

Berdasarkan beberapa definisi yang dikemukakan dalam tinjauan pustaka, dapat dikatakan bahwa, *Body Dysmorphic Disorder* adalah gangguan psikologis yang ditandai oleh perhatian berlebihan terhadap kecacatan penampilan yang dibayangkan, sehingga penderita mengalami distress yang signifikan secara klinis atau gangguan secara fungsi sosial, pekerjaan, atau area penting yang lain yang ditandai dengan beberapa aspek yaitu, aspek kognitif yang meliputi kecemasan terhadap bentuk tubuh dan pikiran negatif tentang tubuh, aspek afektif yang meliputi ketidakpuasan terhadap bagian tubuh dan perasaan negatif tentang tubuh, aspek behavioral yang meliputi perilaku obsesif kompulsif dan hubungan sosial.

D. Subjek Penelitian

1. Populasi

Menurut Hadi (2001), populasi adalah keseluruhan subjek yang paling sedikit mempunyai sifat dan karakteristik yang sama. Adapun

populasi dalam penelitian ini ialah siswi-siswi di SMA SWASTA ISTIQLAL DELITUA kelas XI dan XII yang berjumlah dimana kelas XI berjumlah 84 siswi, kelas XII berjumlah 86 siswi.

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian populasi yang dikenal langsung dalam penelitian (Hadi, 2001). Besar anggota sampel harus dihitung berdasarkan teknik-teknik tertentu agar kesimpulan yang berlaku untuk populasi dapat dipertanggungjawabkan. Sampel dalam penelitian ini adalah remaja putri yang berada dalam rentang usia 15-18 tahun tepatnya remaja putri yang duduk di kelas XI dan XII di SMA Istiqlal Delitua yang terdiri dimana siswi-siswi di kelas XI berjumlah 86 dan kelas XII berjumlah 84 siswi. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 81 siswi yang terdiri dari siswi kelas XI IPA² 22 siswi, XI IPS² 17 siswi, XII IPA¹ 21 siswi dan XII IPS² 21 siswi yang diambil sesuai dengan teknik *sampling* yang telah ditetapkan.

Tabel 1. Sampel

No.	Sampel			
	Jurusan IPA	Jumlah Sampel	Jurusan IPS	Jumlah Sampel
1.	XI IPA ²	22 siswi	XI IPS ²	17 siswi
2.	XII IPA ¹	21 siswi	XII IPS ²	21 siswi
Total	43 siswi		38 siswi	
81 siswi				

3. Teknik Pengambilan Sampel

Untuk memperoleh sampel yang dapat mencerminkan keadaan populasinya, maka harus digunakan teknik pengambilan sampel yang benar. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel ialah *cluster sampling (Area Sampling)* yaitu pengambilan sampel secara random berdasarkan daerah populasi yang ditetapkan (Sugiyono, 2014). Dalam penelitian ini kelompok sampel terdiri dari dua tingkatan kelas yaitu kelas XI dan kelas XII dimana pada masing-masing tingkatan terdapat empat kelas maka berdasarkan teknik *sampling* yang ditentukan peneliti menetapkan dua kelas untuk masing-masing tingkatan untuk menjadi sampel.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan angket yang berisi beberapa item yang mewakili masing-masing variabel, dimana item-item tersebut akan menggambarkan bagaimana penggunaan *make up* dan kecenderungan *body dysmorphic disorder* serta hubungan antara keduanya berdasarkan kawasan umur yang akan diteliti yaitu remaja putri. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan skala likert untuk mengukur kedua variabel penelitian. yaitu skala yang biasa digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok terhadap suatu fenomena sosial (Sugiyono,2014).

Adapun alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket sebagai instrumen pengumpul data untuk mengukur penggunaan *make up* dan kecenderungan *body dysmorphic disorder* (BDD) tersebut.

Penggunaan *make up* diukur melalui angket yang berisi 42 pernyataan dan dinilai berdasarkan kriteria penggunaan *make up* yang meliputi penggunaan pembersih wajah (*facial wash*), pelembab wajah, *foundation*, bedak (*powder*), *blush on*, *eye shadow*, *eyeliner*, *eye brow*, *mascara*, dan *lipstick* (Viva.co.id.,Wardah.co.id.,MustikaRatu.co.id). Variabel *body dysmorphic disorder* (BDD) diukur melalui aspek yang dikemukakan oleh Rosen (Nevid, 2005) yaitu aspek pikiran (kognitif), aspek perasaan (afeksi), aspek perilaku (behavioral), dan aspek hubungan sosial.

Adapun operasionalisasi dalam pengukuran ini, subjek diminta untuk memilih salah satu alternatif jawaban yang telah disediakan dalam setiap pernyataan sesuai dengan kondisi yang dialami oleh subjek. Cara penilaian dalam setiap pernyataan adalah melalui 4 kategori yaitu:

1. Pada item *favourable*, nilai 1 untuk jawaban STS (Sangat Tidak Setuju), nilai 2 untuk jawaban TS (Tidak Setuju), nilai 3 untuk jawaban S (Setuju), dan nilai 4 untuk jawaban SS (Sangat Setuju).
2. Pada item *unfavourable*, nilai 1 untuk jawaban SS (Sangat Setuju), nilai 2 untuk jawaban S (Setuju), nilai 3 untuk jawaban TS (Tidak setuju), dan nilai 4 untuk jawaban STS (Sangat Tidak Setuju).

a. Validitas dan Reliabilitas

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian selanjutnya adalah alat ukur yang baik, dimana alat ukur yang baik ialah alat ukur yang valid dan reliabel, dimana valid dan reliabel memiliki pengertian sebagai berikut:

1) Validitas

Validitas didefinisikan sebagai ketetapan dan kecermatan alat ukur menjalankan fungsi pengukuran. Suatu alat ukur atau pengumpul data dikatakan valid adalah alat ukur dapat memberikan hasil pengukuran yang sesuai dengan maksud dan tujuan diadakan pengukuran (Azwar, 1997).

Teknik yang digunakan untuk menguji validitas alat ukur adalah teknik korelasi *Product Moment* dari Pearson dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N}}{\sqrt{\left[(\sum X^2) - \frac{(\sum X)^2}{N} \right] \left[(\sum Y^2) - \frac{(\sum Y)^2}{N} \right]}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi antara X dan Y

$\sum xy$: Jumlah hasil perkalian antara variabel X dengan variabel Y

$\sum x$: Jumlah skor keseluruhan butir tiap subjek

$\sum y$: Jumlah skor total tiap subjek

$\sum x^2$: Jumlah kuadrat skor X

$\sum y^2$: Jumlah kuadrat skor Y

N : Jumlah subjek

2) Reliabilitas

Menurut Azwar (1997), hasil pengukuran dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama selama aspek dalam diri

subjek yang diukur memang belum berubah. Reliabel dapat dikatakan kepercayaan, keandalan, keajaiban, kestabilan, dan konsistensi.

Teknik yang digunakan untuk mengetahui reliabilitas alat ukur maka digunakan rumus koefisien *Alpha Cronbach* sebagai berikut:

$$\alpha = 2 \left[\frac{1 - S_1^2 - S_2^2}{S_x^2} \right]$$

Keterangan:

- S_1^2 : Varians skor belahan 1
- S_2^2 : Varians skor belahan 2
- S_x^2 : Varians skor skala

F. Analisis Data

Berdasarkan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, maka analisis data yang dilakukan dengan menggunakan analisis korelasi *Product Moment*, dengan tujuan utama penelitian ini yakni melihat hubungan antara penggunaan *make up* dengan kecenderungan *body dysmorphic disorder* (BDD). Untuk tujuan ini, dilakukan pengukuran empirik dengan menggunakan uji statistik korelasi *Product Moment* dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N}}{\sqrt{\left[\left(\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N} \right) \left(\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N} \right) \right]}}$$

Keterangan:

- r_{xy} : Koefisien korelasi antara X dan Y
- $\sum xy$: Jumlah hasil perkalian antara variabel X dengan variabel Y
- $\sum x$: Jumlah skor keseluruhan butir tiap subjek
- $\sum y$: Jumlah skor total tiap subjek
- $\sum x^2$: Jumlah kuadrat skor X
- $\sum y^2$: Jumlah kuadrat skor Y
- N : Jumlah subjek

Sebelum melakukan analisis data, semua data yang telah diperoleh dari subjek penelitian terlebih dahulu dilakukan uji asumsi yang meliputi:

1. Uji normalitas sebaran, yaitu mengetahui apakah data penelitian menyebar mengikuti kurva normal.
2. Uji linearitas, yaitu untuk mengetahui derajat hubungan variabel bebas terhadap variabel tergantung, artinya apakah penggunaan *make up* dapat menerangkan timbulnya kecenderungan *body dysmorphic disorder* (BDD).

Semua data penelitian dianalisis dengan program analisis statistik SPSS (*Statistical Package for the Social Sciens*) for Windows 17.0.

